

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Akuntan publik merupakan suatu profesi yang memiliki izin dari menteri keuangan atas jasanya sebagai akuntan profesional untuk melakukan praktik terhadap perusahaan dalam bidang audit atas laporan keuangan yang bekerja secara independen. Akuntan publik sendiri berbeda dengan auditor. Akuntan publik merupakan sebuah profesi sedangkan auditor independen merupakan orang yang menjalankan profesi sebagai akuntan publik. Jasa yang disediakan akuntan publik antara lain jasa audit, jasa atestasi dan jasa non atestasi. Jasa ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama perusahaan, karena dengan adanya akuntan publik laporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya kewajarannya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Dalam melakukan tugasnya auditor independen harus menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit mempengaruhi kepercayaan pengguna laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan percaya bahwa apabila laporan keuangan yang telah diaudit terbebas dari *fraud*, salah saji material serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga laporan keuangan tersebut dapat terjamin kebenarannya yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan selanjutnya. Seorang auditor harus melaporkan pelanggaran yang ditemukan dan tidak turut membantu menyembunyikan pelanggaran tersebut dengan alasan apapun, karena hal tersebut dapat dinyatakan melanggar kode etik sebagai auditor (Meiden : 2015)

Kualitas audit sendiri dapat diukur dengan beberapa indikator yakni deteksi salah saji material, sesuai dengan standar profesi akuntan publik (SPAP), serta kepatuhan terhadap Standar Operasi Perusahaan (SOP) yang berlaku (Wooten, 2003). Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan auditor independen maka akan semakin tinggi pula kepercayaan klien terhadap laporan keuangan perusahaan, dengan begitu keputusan yang akan dihasilkan akan menjadi lebih akurat dan kredibel.

Berdasarkan fenomena yang ada, banyak sekali kasus mengenai lemahnya kualitas audit di Indonesia terlebih lagi hal itu dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik ternama di Indonesia. Seperti pada halnya yang terjadi pada bulan Desember 2019 yakni kasus PT Asuransi Jiwasraya dan Asabri. Pada bulan November 2019 PT Asuransi Jiwasraya melaporkan terjadinya ekuitas negatif sebesar 27,2 triliun rupiah akibat tekanan likuiditas, sedangkan liabilitas mencapai 15,75 triliun rupiah. Hal tersebut menjadi suatu kejanggalan dan disinyalir terjadinya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan. Auditor pada kasus ini dianggap tidak bekerja sesuai etika profesi dan independen. Terdapat banyak *fraud* yang seharusnya telah dilaporkan dari

awal munculnya kasus, namun auditor tidak memberikan opininya (Sumber : [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)).

Adapula kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2019 yakni terkait dengan perjanjian dengan PT Mahata Aero Teknologi, perjanjian tersebut berkaitan tentang penyediaan layanan konektivitas. Akibatnya KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & rekan dibekukan selama 12 bulan.

Pada beberapa kasus yang terjadi, menunjukkan bahwa kualitas audit sangatlah penting, dan untuk mendukung kualitas audit diperlukan pula auditor independen yang berkualitas. Pengetahuan dianggap sangat penting bagi auditor untuk menjalankan tugasnya. Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Elfarini,2007).

Kita ketahui bahwa pengetahuan yang dibutuhkan oleh auditor sebagai akuntan publik ialah pengetahuan audit dan pengetahuan akuntansi. Pengetahuan audit dan akuntansi sendiri dapat didapatkan oleh auditor dengan berbagai cara yakni dengan ditempuh secara pendidikan formal, pelatihan dan dengan diiringi pengalaman serta praktek audit yang mendukung luasnya pengetahuan yang didapat oleh auditor. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Selain pengetahuan akuntansi dan audit, yang dibutuhkan auditor untuk mencapai kualitas audit yang memadai ialah keahlian. Dikutip dari (Desyanti dan Ratnadi (2006) dalam Kautsarrahmelia (2013)) keahlian didefinisikan sebagai keterampilan seseorang yang ahli, sedangkan ahli sendiri merupakan kemampuan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan dan pengetahuan terhadap subjek tertentu yang diperoleh dari pelatihan maupun pengalaman. Keahlian seorang auditor dapat mendukung auditor untuk memberikan opini audit yang baik, dengan begitu maka kualitas audit yang dihasilkan akan baik pula. Keahlian yang dimaksud untuk mendukung kualitas audit ialah auditor ahli dalam mengumpulkan serta menganalisis bukti audit secara baik dan benar.

Kualitas audit yang baik didasari dengan pengetahuan, pengalaman, serta keahlian auditor itu sendiri. Namun, ada pula beberapa faktor lain yang salah satunya ialah organisasi klien. Pada dasarnya, auditor dalam melakukan tugasnya harus melalui beberapa proses. Proses tersebut antara lain mencari dokumen perusahaan guna memperoleh informasi keuangan maupun non keuangan, merencanakan audit, melakukan audit, menganalisis hingga melaporkan hasil audit. Oleh sebab itu, untuk memperlancar tugas auditor dibutuhkan kerjasama yang baik. Kaitannya dengan organisasi klien ialah organisasi tersebut menggunakan jasa auditor untuk melakukan penilaian terhadap organisasi perusahaan dari segi keuangan maupun non keuangan (Jumastang, 2016).

Pemahaman mengenai organisasi klien termasuk budaya merupakan suatu informasi yang sangat penting bagi auditor untuk melakukan audit. Hal ini dikarenakan, dengan mengetahui budaya organisasi klien dengan baik dapat membantu auditor melakukan penilaian kinerja perusahaan dan memberikan opini yang baik. Budaya organisasi yang baik serta kondusif dapat menunjang opini audit yang baik dengan begitu kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini antara lain ialah (Lilis, 2010) pada penelitiannya menghasilkan suatu kesimpulan yakni kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Astuti dan Iskandar (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kepuasan kerja dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengetahuan akuntansi maupun audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Pada dua peneliti terdahulu tersebut diketahui bahwa pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit tidak menunjukkan hasil yang stabil.

Adapula (Kautsarrahmelia, 2013) meneliti tentang bagaimana pengaruh independensi, skeptisisme profesional, keahlian, serta pengetahuan akuntansi dan audit terhadap ketepatan pemberian opini audit oleh akuntan publik. Pada penelitiannya mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini, sedangkan independensi dan keahlian tidak berpengaruh terhadap ketepatan

pemberian opini oleh akuntan publik. (Ashari, 2011) dalam penelitian menunjukkan bahwa keahlian dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan etika tidak berpengaruh terhadap kualitas tersebut. Berdasarkan dua peneliti tersebut, dapat diketahui bahwa variabel keahlian memiliki hasil yang tidak konsisten.

(Rahman, 2019) melakukan penelitian tentang bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi dan audit, budaya organisasi klien terhadap *audit judgment*. Pada penelitiannya menghasilkan suatu kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi dan audit, budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, maka peneliti akan meneliti ulang beberapa variabel dari penelitian sebelumnya terutama pada variabel yang menunjukkan hasil yang tidak stabil. Variabel yang akan digunakan peneliti ialah pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian, serta budaya organisasi klien sebagai variabel independen dan kualitas audit sebagai variabel dependen.

Alasan peneliti menggunakan keempat variabel tersebut ialah pertama, pengetahuan akuntansi dan pengetahuan audit menjadi hal yang terpenting bagi auditor dalam melaksanakan audit dan dapat meyakinkan bagi pengguna jasa audit bahwa auditor memiliki kualitas tinggi dan memenuhi tingkat profesionalisme yang tinggi (Jumastang, 2016). Kedua, dengan adanya keahlian dapat mempermudah auditor menyelesaikan persoalan yang akan

terjadi dalam proses audit (Suraida, 2005) Ketiga, budaya organisasi klien merupakan salah satu kunci utama bagi auditor untuk melakukan penilaian kinerja klien, hal ini disebabkan karena budaya dalam suatu organisasi menunjukkan bagaimana sistem kerja dalam perusahaan tersebut dan hal itu menjadi suatu informasi yang penting bagi auditor (Jumastang, 2016).

Penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Hal ini dikarenakan pada penelitian ini sampel akan diujikan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Semarang, tahun penelitian dilakukan pada tahun terbaru yakni 2020. Peneliti terdahulu melakukan *review audit judgment* pada variabel budaya organisasi klien, sedangkan pada penelitian ini, review mencakup kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Peneliti terdahulu melakukan uji analisis pengaruh keahlian pada ketepatan pemberian opini audit dan hasil analisis tersebut menyatakan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sedangkan pada penelitian ini review yang dilakukan ialah pengaruh keahlian pada kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti ingin meneliti tentang **“PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENGETAHUAN AUDIT, KEAHLIAN DAN BUDAYA ORGANISASI KLIEN TERHADAP KUALITAS AUDIT STUDI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG”**

## 1.2 Perumusan Masalah`

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas oleh penulis sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini ialah:

- a. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- b. Apakah pengetahuan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- c. Apakah keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas audit?
- d. Apakah budaya organisasi klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk:

- a. Pengetahuan akuntansi yang tinggi dapat berpengaruh positif pada kualitas audit.
- b. Pengetahuan audit yang tinggi dapat berpengaruh positif pada kualitas audit.
- c. Keahlian dengan tingkat profesional tinggi dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- d. Budaya organisasi klien yang dapat menunjang proses audit dengan baik dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

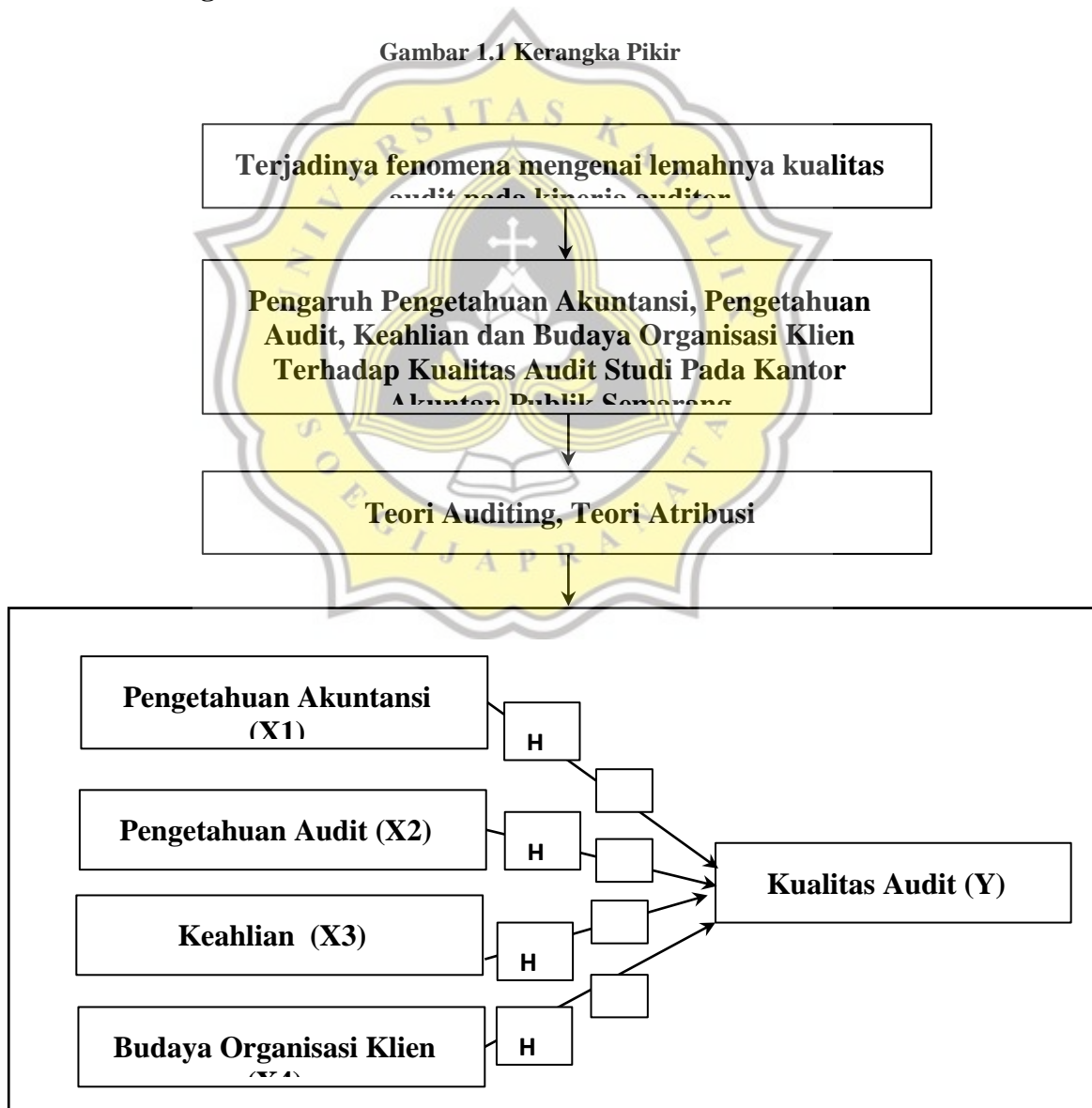


### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti yaitu memberikan kontribusi secara empiris bahwa dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bukti apakah pengetahuan akuntansi, pengetahuan audit, keahlian, dan budaya organisasi klien berpengaruh terhadap kualitas audit dan diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya.

### 1.4 Kerangka Pikir

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari:

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pikir, dan sistematika penulisan pada skripsi

### **BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, dan hipotesis penelitian yang akan dikembangkan pada penelitian ini.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini akan dijelaskan mengenai objek dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, uji kelayakan data, uji asumsi klasik, model riset serta uji hipotesis yang digunakan untuk menunjang keberhasilan pada penelitian ini.

### **BAB IV Hasil dan Analisis Data**

Pada bab ini akan berisi mengenai proses penyebaran kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, gambaran umum responden, statistik deskriptif, hasil uji kelayakan data, hasil pengujian asumsi klasik, hasil uji model, serta pembahasan.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian, serta saran untuk penelitian selanjutnya.

